

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar adalah salah satu bagian sistem dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja. Aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual, penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila ada kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Para konsumen atau

pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah yaitu uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Fungsi Pasar

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

- a. Segi Ekonomi Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewedahi kebutuhan sebagai demand dan suplai.
- b. Segi Sosial Budaya Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
- c. Segi Arsitektur Menunjukkan ciri khas daerah, yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

Selain itu fungsi pasar adalah :

- a. Pasar sebagai tempat keluar masuk orang tanpa larangan dan tanpa membedakan status.
- b. Pasar memberikan pelajaran bagi pedagang cara melayani konsumen dengan baik.
- c. Pasar sebagai fasilitas yang tumbuh secara organis.

3. Jenis-Jenis Pasar

- a. Jenis pasar menurut bentuk dan kegiatannya.

Jenis pasar ini di bagi menjadi 2 yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata:

1) Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan sebuah pasar dimana terdapat para pedagang yang tidak menawarkan berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

- b. Jenis pasar menurut transaksinya.

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern yang dimana barang yang diperjual belikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri.

c. Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya.

1) Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi merupakan suatu pasar yang memperjual belikan jenis barang yang dapat dikonsumsi

2) Pasar Sumber Daya Konsumsi

Pasar sumber daya konsumsi merupakan suatu pasar yang memperjualbelikan tentang faktor produksi.

d. Jenis- Jenis pasar menurut keleluasan distribusi.

Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual dipasar dapat dapat dibedakan menjadi:

1) Pasar Lokal

2) Pasar Daerah

3) Pasar Nasional dan

4) Pasar Internasional

4. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

Pasar mempunyai mempengaruhi sangat penting terhadap kesehatan manusia sebagai berikut:

- a. Pasar yang kurang di perhatikan segi kebersihannya merupakan sumber perkembangbiakan dari vektor penyakit;

- b. Pasar merupakan tempat yang paling baik untuk penularan dari orang satu ke orang lain melalui, drop le infection, misalnya Influenza, TBC dan lain lain.
- c. Pasar yang tidak diperhatikan letaknya misalnya di daerah rawa, daerah banjir dan lain lain, akan mengakibatkan permukaan tanahnya senantiasa berair dan becek. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan bagi para penjual, pengunjung maupun barang dagangan yang dijual terutama bahan makanan.

B. Tinjauan Umum Tentang Sampah

1. Pengertian sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang (UU No 18 Tahun 2008).

Untuk mempertegas pengertian sampah, sampah adalah sesuatu bendapadat yang sudah tidak di pakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah di gunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat amerika membuat batasan sampah adalah suatu yang tidak dipakai tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang sudah di buang karna sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak di gunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-

benda alam benda-benda yang keluar dari bumi akibat dari gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin dan sebagainya. (Notoatmojo, 2007 : 187-188,).

Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Adanya suatu benda atau bendapadat.
- b. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan manusia.
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

(Notoatmojo, 2007 : 187-188)

C. Jenis Sampah

Penggolongan jenis sampah dapat didasarkan pada komposisi kimia, sifat mengurai, mudah tidaknya terbakar, berbahaya dan karakteristinya. Berdasarkan pengolongan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah yang secara alami mudah terurai (*degradable*) dan sampah yang sukar terurai (*nondegradable*) adalah penggolongan sampah berdasarkan sifat mengurai. Berdasarkan mudah atau tidaknya terbakar, maka sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah yang mudah terbakar (*combustible*) dan sampah yang tidak mudah terbakar (*noncombustible*), dan ada pula penggolongan sampah berbahaya dan tidak berbahaya (Chandra; 2012).

Jenis-jenis sampah berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

1. Sisa Makanan atau Sampah Basah (*garbage*)

C. Sampah yang termasuk jenis ini adalah sampah yang dihasilkan dalam proses pengolahan makanan. Karakteristik dari sampah sejenis ini dapat

membusuk dan dapat terurai dengan cepat khususnya bila cuaca panas. Sampah sejenis ini biasanya dihasilkan pada tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.

2. Sampah Kering (*rubbish*)

Sampah kering terdiri dari sampah yang dapat terbakar terdiri atas zat-zat organik (kertas, kayu, karet, daun kering, dll), ataupun yang tidak dapat terbakar yang biasanya terdiri dari zat nonorganik (kaca, kaleng, dll) yang biasanya dihasilkan oleh rumah tangga, kantor-kantor, perdagangan dan sebagainya, tidak termasuk sisa-sisa makanan dan benda-benda yang sangat mudah membusuk.

3. Abu (*ashes*)

Benda yang tertinggal dari pembakaran kayu, arang dan benda yang terbakar lainnya.

4. Sampah Jalan (*street cleaning*)

Sampah yang berasal dari jalan, biasanya berupa sampah daun-daun dan pembungkus.

5. Bangkai Binatang (*dead animal*)

Sampah biologis berupa bangkai binatang kecil dan binatang peliharaan.

6. Rongsokan Kendaraan (*abandoned vehicles*)

Bekas kendaraan milik umum dan pribadi, seperti bak mobil, becak dan lain-lain.

7. Sampah Industri (*industrial waste*)

Sangat padat sebagai hasil buangan industri.

8. Sampah dari Bangunan (*demolition waste*)

Sampah disini dimaksud terjadi karena penghancuran atau pembangunan suatu gedung. Sering kali diklasifikasikan dalam sampah kering misalnya batu, beton, batu merah, papan, sisa pipa-pipa dan sebagainya.

9. Sampah Khusus atau Berbahaya

Kimia beracun, pestisida, pupuk, radio aktif, biologi dari rumah sakit yang dapat membahayakan manusia.

10. Sampah Pengolahan Air Minum/Air Kotor (*water treatment residu*)

Sampah yang berupa lumpur dari perusahaan air minum atau pengolahan air kotor, dapat di klasifikasikan dalam jenis tersendiri.

D. Sumber Sampah/ Timbulan Sampah

Bagi negara berkembang dan beriklim tropis seperti indonesia, faktor musim sangat besar pengaruhnya terhadap berat sampah. Dalam hal ini, musim yang dimaksud adalah musim hujan dan kemarau, tetapi dapat juga berarti musim buah-buahan tertentu. Disamping itu berat sampah juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Oleh karnanya, sebaiknya evaluasi timbulan sampah dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Timbulan sampah dapat diperoleh dengan sempling (estimasi) berdasarkan standar yang sudah tersedia. Timbulan sampah bisa dinyatakan dengan sistem volume atau satuan berat. Jika digunakan satuan volume, derajat pepadatan (densitas sampah) harus di cantumkan. Oleh karna itu, lebih baik digunakan satuan berat karna ketelitiannya lebih tinggi dan tidak perlu memperhatikan derajat pepadatan.

E. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Cara-cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Timbulan

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan per orang/hari dalam satuan volume maupun berat. Bagi negara berkembang dan beriklim tropis seperti Indonesia, faktor musim sangat besar pengaruhnya terhadap berat sampah. Dalam hal ini, musim yang dimaksud adalah musim hujan dan kemarau, tetapi dapat juga berarti musim buah-buahan tertentu. Di samping itu, berat sampah juga sangat dipengaruhi oleh faktor social budaya lainnya. Oleh karenanya, sebaiknya evaluasi timbulan sampah dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Timbulan sampah dapat diperoleh dengan sampling (estimasi) berdasarkan standar yang sudah tersedia. Timbulan sampah bisa dinyatakan dengan system volume atau satuan berat karena ketelitiannya lebih tinggi dan tidak perlu memperhatikan derajat pemadatan (Damanhuri;Padmi,2004:2-1).

Menurut SNI 19-3964-1994 [18], bila pengamatan lapangan belum tersedia, maka untuk menghitung besaran sistem, dapat digunakan angka timbulan sampah sebagai berikut :

- a. Satuan timbulan sampah kota besar = 2 - 2,5L/orang/hari, atau = 0,4 – 0,5 kg/orang/hari.

- b. Satuan timbulan sampah kota sedang/kecil = 1,5 – 2 L/orang/hari,
atau = 0,3 – 0,4 kg/orang/hari.

Karena timbulan sampah dari sebuah kota sebagian besar berasal dari rumah tangga, maka untuk perhitungan secara cepat satuan timbulan sampah tersebut dapat dianggap sudah meliputi sampah yang ditimbulkan oleh setiap orang dalam berbagai kegiatan dan berbagai lokasi, baik saat dirumah, jalan, pasar, hotel, taman, kantor dsb.

2. Pemilahan sampah

Adalah kegiatan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, atau sifat sampah.

- a. Pemilahan sampah rumah tangga sebaiknya dikelompokkan menjadi paling sedikit lima jenis sampah yang terdiri :

1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun

Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun antara lain kemasan obat serangga, kemasan oli, kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa, peralatan listrik, dan peralatan elektronik rumah tangga. (Permen PU No.03 Tahun 2013)

2) Sampah yang mudah terurai

Sampah yang mudah terurai antara lain sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bagian-bagian yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya dan mikroorganisme seperti sampah makanan. Sampah yang dapat digunakan kembali

Sampah yang dapat digunakan kembali merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa proses pengolahan antara lain sisa kain, plastic, kertas, dan kaca

3) Sampah yang dapat didaur ulang

Sampah yang dapat didaur ulang merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan antara lain sisa kain, plastic, kertas dan kaca.

4) Sampah Lainnya

Sampah lainnya merupakan residu. Pemilahan sampah sebagaimana dimaksud pada pernyataan diatas harus menggunakan sarana yang memenuhi persyaratan yaitu :

- a) Jumlah sarana sesuai jenis pengelompokkan sampah
- b) Diberi label atau tanda
- c) Bahan, bentuk, dan warna wadah (PP RI No. 81 Tahun 2012).

3. Pewadahan

Pewadahan merupakan penampungan sampah sementara di sumber sampah bak secara individual maupun komunal. Wadah sampah individual umumnya di tempatkan di muka rumah atau bangunan lainnya. Sedangkan wadah sampah komunal ditempatkan ditempat terbuka yang mudah di akses. Pewadahan sampah dilakukan agar memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya jenis wadah di sesuaikan jenis sampah yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganan berikutnya, yaitu dalam upaya daur ulang. Selai itu, pewadahan yang memiliki manfaat, yaitu :

- a. Bau akibat pembusukan sampah yang juga menarik datangnya lalat, kecoa dan tikus.
- b. Air hujan yang berpotensi menambah kadar air sampah, dapat kendalikan.
- c. Pencampuran sampah yang tidak sejenis, dapat dihindarkan.

4. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan, operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah, hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau ke lokasi pembuangan akhir, dapat dilakukan dua cara, yaitu secara langsung (*door to door*), atau secara tidak langsung (dengan menggunakan transfer depo/container) sebagai tempat pengumpulan sementara (TPS) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Secara langsung (*door to door*)

Pada sistem ini proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap tiap sumber akan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ketempat pemrosesan atau ketempat pemrosesan atau ketempat pembuangan akhir.

b. Secara tidak langsung (*communal*)

Pada sistem ini, sebelum diangkut ketempat pemrosesan, atau ketempat pembuangan akhir, sampah dari masing-masing sumber

akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) dan diangkut ke TPS.

Pada sistem communal ini, masing-masing sumber akan dikumpulkan oleh sarana pengumpulan seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) atau sampah sederhana yang paling sering dipakai di kota-kota ataupun di Indonesia, dan memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mudah dalam loading dan unloading
- 2) Memiliki konstruksi yang ringan dan sesuai dengan kondisi jalan yang ditempuh
- 3) Sebaiknya mempunyai tutup

Tempat penampungan sementara merupakan suatu bangunan atau tempat yang digunakan untuk memindah sampah dari gerobak tangan ke landasan, container atau langsung ke truck pengangkut sampah, tempat penampungan sementara ini berupa :

- 1) *Transfer station/transfer depo*
- 2) Container besar (*steel container*)
- 3) Bak-bak komunal yang dibangun permanen dan terletak di pinggir jalan

(Damanhuri,2004: 6-4)

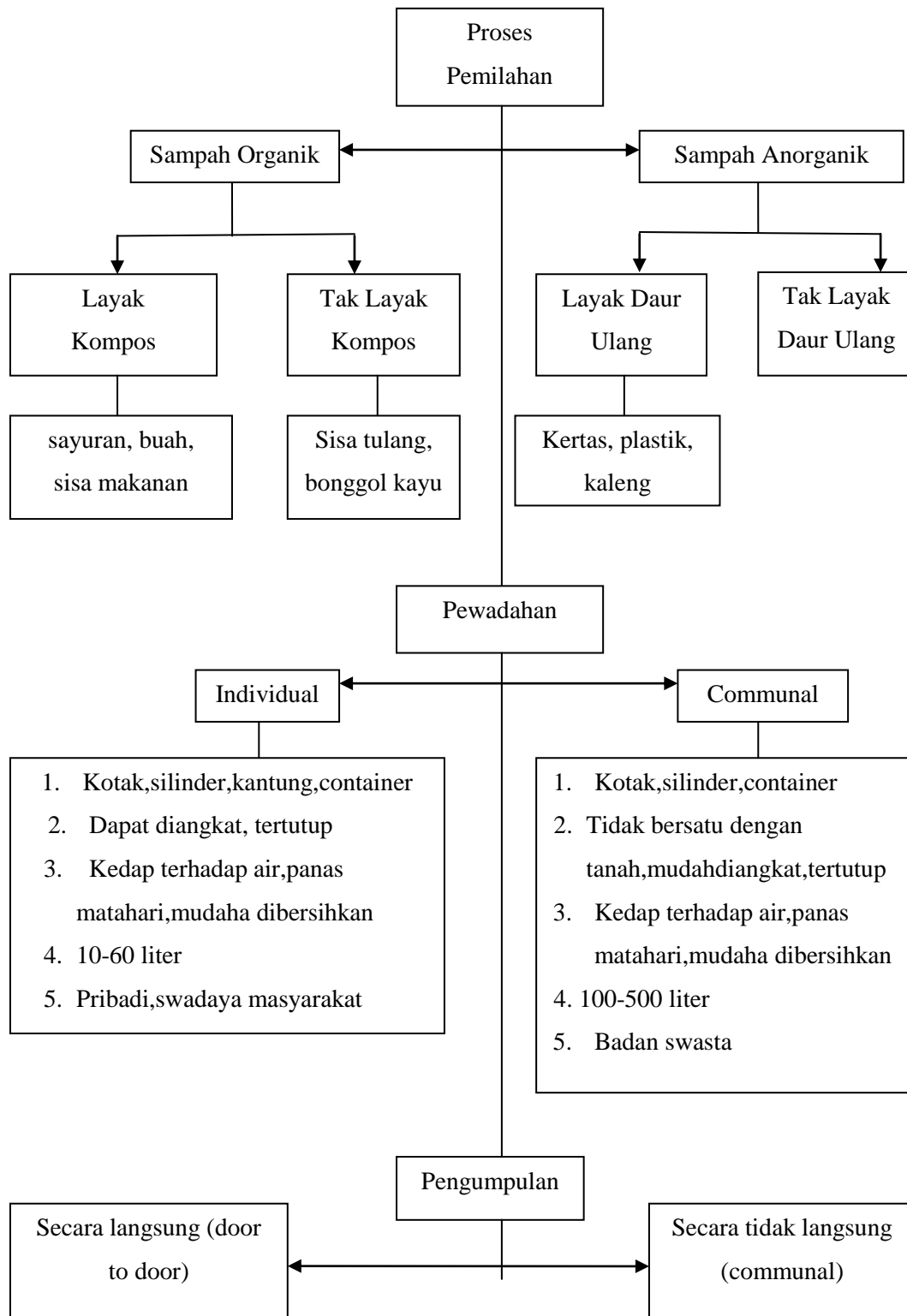
5. Pengangkutan sampah

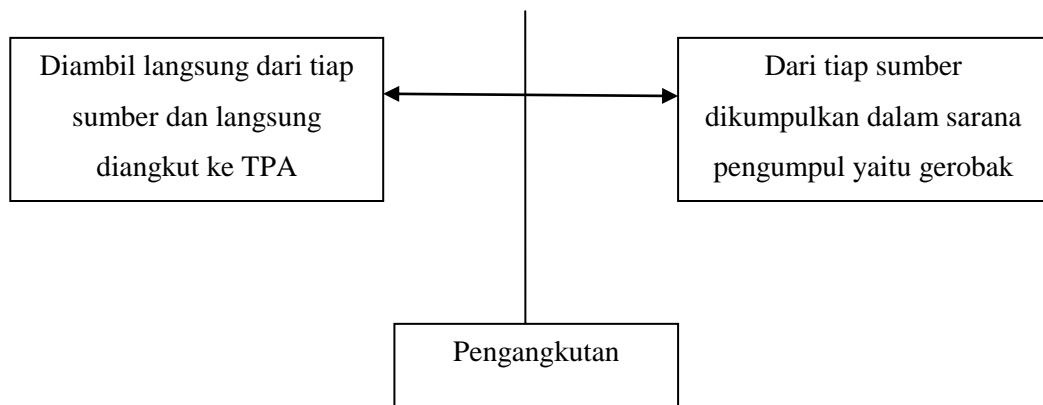
Pengangkutan adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA).

Persyaratan alat pengangkut sampah, antara lain:

- a. Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring.
- b. Tinggi bak maksimum 1,6 m.
- c. Sebaiknya ada alat unkit.
- d. Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilalui.
- e. Bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah (Damanhuri; Padmi,2010:59).

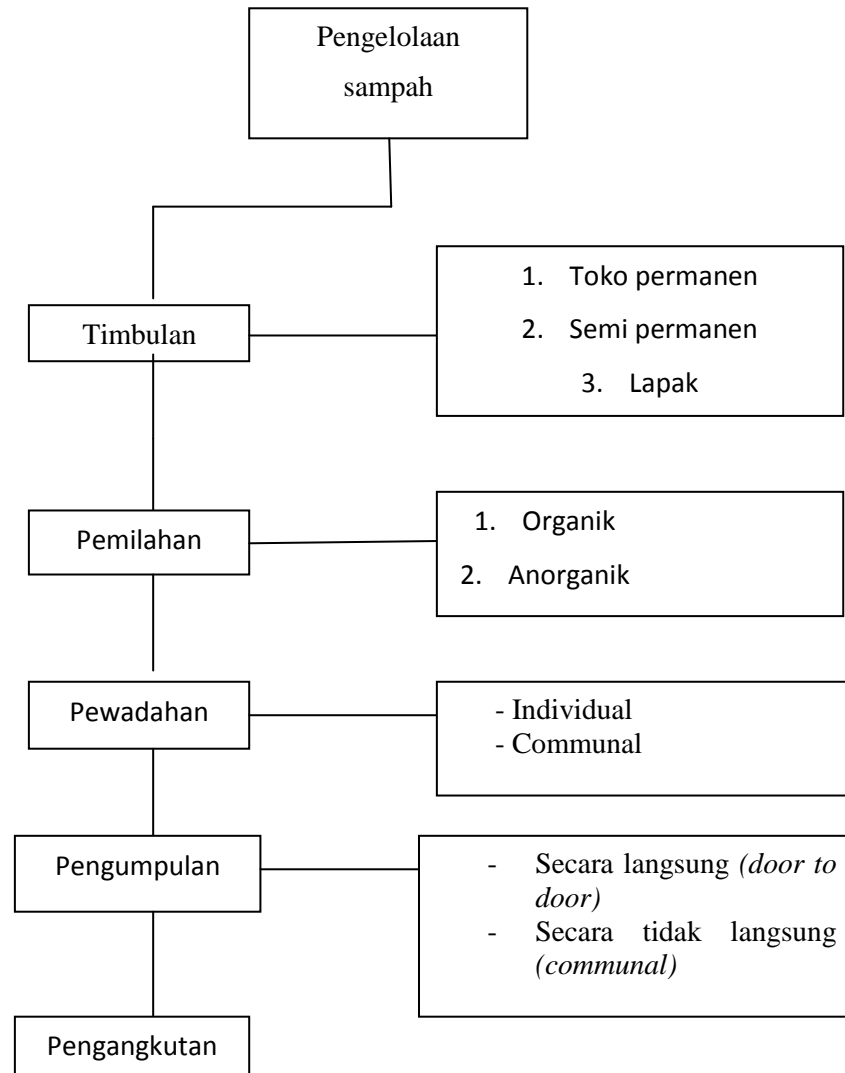
F. Kerangka Teori





(Sumber: Departemen Teknik Lingkungan FTSP-2004):modivikasi

G. Kerangka Konsep



H. Definisi Oprasional

No	Variable	Definisi Oprasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Timbulan sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar	Pengukuran/ penimbangan	Timbangan	Berat sampah	Rasio
2	Pemilahan sampah	Dilakukan dengan menggunakan kotak sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah serta diberi keterangan sampah	Observasi wawancara	Quisioner	- Ada - Tidak ada	Ordinal
3	Pewadahan sampah	Pewadahan sampah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan diangkut dan dibuang ke TPS	Observasi wawancara	Quisioner	- Ya - Tidak	Ordinal
4	Pengumpulan sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah	Observasi wawancara	Quisioner	- Ya - Tidak	Ordinal
5	Pengangkutan sampah	Dilakukan dengan pengangkutan langsung dari pedagang ke TPS	Observasi wawancara	Quisioner	- Ya - Tidak	Ordinal